

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan pola pikir siswa, ternyata banyak konsep matematika diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi, seperti halnya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Pengertian konsep itu sendiri merupakan rancangan atau ide yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep menurut Wardhani (2008) yaitu ide yang dapat digunakan atau memungkinkan untuk mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu objek. Pemahaman konsep menurut Jihad (2013:149) yaitu kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisiensi dan tepat. Menurut Jihad (2013:149) indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dalam pemahaman konsep, peserta didik dilatih untuk mengerjakan soal dengan cara yang rinci menggunakan proses atau cara yang sudah diajarkan oleh guru. Pemahaman konsep yaitu kata dasar paham dimana peserta didik benar benar paham dengan penjelasan guru. Paham dalam arti bisa mengerjakan soal dengan proses yang rinci tanpa ada kesalahan apapun walaupun soal itu dirubah angkanya ataupun jalan ceritanya. Sedangkan konsep itu dengan kata lain perencanaan, perencanaan kegiatan yang sudah jelas kebenarannya. Sebelum mengerjakan soal, kita harus mengerti tentang konsep atau perencanaan yang dituju atau yang dimaksudkan. Setelah itu kita baru bisa mengira-ira apa saja yang mau dilakukan atau dikerjakan. Dari itu kita mempunyai gambaran tentang isi soal atau cerita dari soal tersebut. Jadi, pemahaman konsep itu kita paham dalam membaca perencanaan atau mengerti dengan jelas isi dari soal tersebut. Seseorang dikatakan paham terhadap suatu hal apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan hal yang dipahaminya. Penilaian pada aspek pemahaman konsep, bertujuan mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima. Pada dasarnya setiap siswa telah memiliki kemampuan pemahaman konsep, hanya saja masing-masing siswa tidaklah sama. Pemahaman konsep merupakan bagian paling penting dalam pembelajaran matematika, karena dalam mempelajari matematika seseorang harus bisa memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Tanpa menggunakan pemahaman konsep, siswa

tidak bisa menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda, baik mengerjakan soal-soal maupun menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, sesuatu yang menarik perhatian anak tersebut, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar (Sagala:2010). Menurut Zaenudin (2014) dan pendapat beberapa ahli diatas indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, dan perhatian. Minat mempunyai ketergantungan pada faktor internal seperti perhatian, kemauan, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat itu kesadaran akan suatu hal yang diinginkan oleh dirinya sendiri. Minat ada kaitannya sama perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari banyaknya perangsang yang dapat menimpa mekanisme seseorang. Perangsang itu meliputi orang, masalah atau situasi tertentu., karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Dari banyaknya perangsang harus dipilih salah satu yang kiranya mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Pemilihan rangsangan harus dengan kesadaran, kesadaran yang menyebabkan timbulnya perhatian, perhatian itulah yang disebut minat. Minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar akan dilakukan di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok dengan alamat Jalan Bulakan Langgongsari, Cilongok Banyumas. SMP Alam Al-Aqwiya sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang menyatu dengan pesantren, dimana semua peserta didik setiap hari tinggal di asrama, sangat kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Letak geografis SMP Alam Al-Aqwiya yang cukup baik, jauh dari polusi maupun kebisingan, ruang bebas (alam terbuka) cukup luas sangat memenuhi syarat bagi peserta didik untuk mengembangkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. SMP Alam Al-Aqwiya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ikut serta berperan dalam mengupayakan terciptanya generasi bangsa yang mampu menjawab tantangan masa depan dengan berbekal ilmu agama dan pengetahuan umum. Perpaduan antara pendidikan agama khas pesantren dan pendidikan umum model SMP formal menjadi kelebihan tersendiri. Upaya peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh sumber daya peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, anggaran pendidikan, program-program kegiatan serta peran serta lingkungan sekitarnya.

Kemudian pada pemahaman konsep anak-anak SMP Alam Al-Aqwiya kadang mereka merasa paham tapi juga kadang mereka merasa kurang paham, sesuai materi yang mereka suka. Pemahaman pada anak di sekolah ini sedikit lambat harus pelan-pelan dalam mengajarnya. Tetapi tidak semua anak lambat dalam memahami konsep ada juga anak yang cepat nalar dan paham dalam penyelesaian soal maupun menjelaskan materi tersebut. Sedangkan dalam minat belajar, anak-anak di SMP Alam Al-Aqwiya cenderung lebih minat, mereka ingin mengerti tentang matematika, ingin bisa dengan mudah menyelesaikan soal-soal. Jadi antara minat dan pemahaman konsep di sekolah ini jauh lebih besar minatnya. Padahal kedua variabel tersebut antara kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar sama-sama penting untuk siswa, yang mungkin harus ada pada siswa itu adanya minat yang besar supaya di dalam diri mereka terdapat motivasi yang kuat terhadap pelajaran matematika. Setelah itu barulah muncul kemampuan pemahaman konsep dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru mereka. Walaupun biasanya tidak semua siswa langsung paham terhadap materi yang dijelaskan. Maka dari itu, dua variabel antara kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar harus sama-sama seimbang agar mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan adalah “Bagaimana gambaran kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar siswa SMP Alam AL-Aqwiya Cilongok.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan bagi dunia pendidikan matematika. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai gambaran kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar yang digunakan sangat mempengaruhi keaktifan siswa dan prestasi belajarnya. Jadi, guru harus mempertimbangkan sebelum melaksanakan pembelajaran.

## 2. Bagi sekolah

Dapat sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam melaksanakan peraturan tentang metode mengajar supaya menumbuhkan kreatifitas dan minat belajar siswa agar prestasi belajarnya lebih meningkat.

## 3. Bagi peneliti

Dapat memperkaya wawasan peneliti mengenai gambaran kemampuan pemahaman peserta didik yang mungkin dapat membantu siswa menumbuhkan minat belajar.

